

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian metode secara etimologi adalah ‘cara’. Dan secara terminologi, metode dapat diartikan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai tujuan yang disusun secara optimal. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan berbagai metode pembelajaran.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.<sup>2</sup> Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam setiap pertemuan kelas adalah memulai seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Dalam menetapkan metode pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi

---

<sup>1</sup> Moh Soleh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, Cet.1, 2014, Hlm. 142-143

<sup>2</sup> Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 19

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.II, 2014, Hlm. 158

metode hendaknya menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Metode *Syndicate Group*

Metode *Syndicate Groups* adalah satu bentuk pembelajaran yang terdapat pada metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu proses pengalihan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.<sup>5</sup>

Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antara murid atau perdebatan antara guru dan murid, juga bukan sekedar mengajukan pertanyaan dan jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang akan diambil.

Aplikasi metode ini biasanya melibatkan seluruh siswa yang diatur dalam bentuk-bentuk kelompok. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambahkan dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan.<sup>6</sup> Salah satu metode diskusi adalah *Syndicate Group*.

*Syndicate* adalah sekumpulan individu yang bergabung atau membuat kerjasama untuk melakukan beberapa tugas atau transaksi atau negoisasi tertentu. metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi *Syndicate Group* yang merupakan salah satu jenis metode diskusi kelompok kecil. Metode *Syndicate Group* adalah guru memberikan penjelasan secara umum dan garis besar permasalahan, guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok kecil (*Syndicate*)

---

<sup>4</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017, Cet. I, Hlm. 133-134

<sup>5</sup> Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hlm. 20

<sup>6</sup> *Ibid*, Moh Sholeh, hlm. 143

diberi tugas mempelajari suatu praktek tertentu yang berbeda dengan kelompok kecil lainnya.<sup>7</sup>

Metode *Syndicate Group* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membagi suatu kelompok menjadi beberapa kelompok kecil seperti pada *Buzz Group*. Bedanya masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda-beda antar kelompok kecil. Guru menjelaskan tema umum tentang masalah, menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut, setiap kelompok membahas hanya satu aspek, guru menyediakan referensi buku atau sumber-sumber informasi lain. Setiap kelompok *Syndicate* berdiskusi sendiri-sendiri, pada akhir diskusi disampaikan laporan setiap *Syndicate* dan selanjutnya dibawa ke pleno untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek dari tema masalah terselesaikan.<sup>8</sup>

Setiap *Syndicate* berdiskusi sendiri-sendiri atau membaca bahan dan menyusun laporan yang merupakan kesimpulan *Syndicate*. Masing-masing laporan *Syndicate* dibawa ke sidang pleno untuk di diskusikan lebih lanjut, atau dapat juga diserahkan langsung kepada guru untuk dibicarakan dalam sesi pelajaran kelas. Dengan *Syndicate Group* ini, anggota kelompok dapat mempelajari kebiasaan cara belajar bersama, tiap kelompok saling bertukar pengalaman, dan belajar tanggung jawab. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah kemungkinan ada satu kelompok yang tak menyelesaikan tugas dengan baik, memerlukan waktu banyak dan kekurangan bahan-bahan informasi menghambat penyelesaian tugas kelompok.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi tipe *Syndicate Group* adalah salah satu jenis metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa. Setiap kelompok ditugasi membahas sub-sub topik yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasilnya di depan kelas untuk kemudian ditarik kesimpulan.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Moh Sholeh, hlm. 148

<sup>8</sup> Suyono Dan Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, Hlm. 116

<sup>9</sup> Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Erlangga, Jakarta, 2013, Hlm. 121

Langkah-langkah pada metode *syndicate group* adalah: (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) menjelaskan materi pembelajaran, (3) menjelaskan metode yang akan digunakan, (4) mengelompokkan materi pembelajaran, (5) mengelompokkan siswa, (6) menjelaskan pembagian waktu dalam kegiatan pembelajaran, (7) mengadakan diskusi *Syndicate* (diskusi kelompok), (8) tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya atau diskusi kelas (9) dievaluasi, dan (10) melaksanakan tindak lanjut. Tujuan digunakannya kelompok *Syndicate* adalah agar anggota kelompok mempelajari kebiasaan belajar bersama, agar siswa mampu memanfaatkan pustaka atau sumber belajar selain guru, serta agar setiap anggota kelompok dapat menghargai pendapat atau gagasan anggota kelompok yang lain, dan juga mampu memberikan hasil belajar secara kelompok serta menerima hasil belajar dari kelompok lain.<sup>10</sup>

Beberapa kebaikan metode *Syndicate Group*, antara lain membiasakan kerjasama menurut paham demokrasi, memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab yang sehat sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. Beberapa kelemahan metode *Syndicate Group* adalah kemungkinan ada satu kelompok yang tak menyelesaikan tugas dengan baik, memerlukan waktu banyak dan kekurangan bahan-bahan informasi menghambat penyelesaian tugas kelompok.<sup>11</sup>

### 3. Pengertian Metode *Picture and Picture*

Metode ini adalah sebuah metode dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Susetiyono dan Achmad A. Hinduan, *Penerapan Model Syndicate Group Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Zat Dan Wujudnya Untuk Kelas VII SMP*, Program Magister Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2010, hlm. 2

<sup>11</sup> *Ibid*, Suyanto dan Asep Jihad, hlm. 121

<sup>12</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Yogyakarta, 2014, Cet. VI, Hlm. 217

Metode ini merupakan sajian informasi kompetensi, sajian materi, memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru menginformasi urutan gambartersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.<sup>13</sup>

Langkah-langkah metode pembelajaran tersebut adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin diicapai.
- g. Kesimpulan.<sup>14</sup>

#### **4. Pengertian Keterampilan Komunikasi**

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Menurut Robet (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang trampil.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, Cet. II, Hlm. 177

<sup>14</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009, Hlm. 116

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 117

Komunikasi menurut zakiyah Darajat dkk yang terdapat dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Islam menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian “pesan” dari seseorang kepada orang lain sehingga yang menerima pesan itu memperoleh pemahaman yang sama seperti yang menyampaikan, dengan suatu tujuan tertentu. Pesan itu dapat berupa konsep, maksud, atau pendapat yang disampaikan melalui berbagai media seperti misalnya bahasa, gambar, tanda-tanda atau alat lain yang berfungsi serupa.<sup>16</sup>

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dari pengertian tersebut komunikasi mengandung tiga kata kunci yakni: *sender* atau *communicator* (pengirim pesan), *mesagge* (pesan) dan *desender* atau *commuican* (penerima pesan).

*Sender* atau *Communicator* adalah orang pertama yang menyampaikan pesan. Siapapun itu, baik orang tua, guru, ataupun anak semua orang berpotensi menjadi pengirim pesan.

*Message* adalah pesan yang ingin disampaikan kepada penerima pesan. Pesan tersebut berupa mata pelajaran, nasihat, keinginan, harapan, ide, gagasan, perasaan hati, dan sebagainya. Pesan yang diutarakan dapat disampaikan dalam bahasa verbal atau nonverbal. *Communican* adalah penerima pesan. Orang yang menerima pesan bisa saja anak, orang tua, atau guru.<sup>17</sup>

Berkomunikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan, tetapi juga mampu memberikan apresiasi kepada lawan bicara kita. Pemberian penghargaan merupakan kunci rahasia terbukanya jalinan hubungan yang lebih dalam dengan siswa. Karena merasa dihargai, siswa akan makin terbuka menyampaikan segala unek-uneknya dan menjadi tidak sungkan pula memberikan kritikan kepada kita.

Komunikasi yang terjalin dengan interaktif dapat meningkatkan kinerja proses pembelajaran. Siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran, pembelajaran menjadi bagian hidup yang menyenangkan menubuhkan proses

---

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 111

<sup>17</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, Hlm. 207

kreatif siswa serta menstimulasi tumbuhnya inspirasi-inspirasi yang menyegarkan.<sup>18</sup>

Karena manusia adalah makhluk sosial, ia harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga ia bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apalagi, bagi anak didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak bisa berkomunikasi dengan baik.<sup>19</sup>

a. Komponen komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat lima komponen komunikasi penting agar komunikasi berjalan dengan efektif, meliputi:

- 1) Sumber (*source*) adalah pihak yang berinisiatif atau berkebutuhan untuk berkomunikasi, individu, kelompok, organisasi, dan lain-lain. Pihak sumber memiliki gagasan yang akan disampaikan kepada penerima.
- 2) Pesan (*message*) merupakan hal-hal yang bersifat verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, pikiran, keinginan dan sebagainya.
- 3) Saluran atau media (*channel*) adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima.
- 4) Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
- 5) Efek (*effect*) adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut<sup>20</sup>

b. Bentuk-bentuk komunikasi

Pada dasarnya bentuk komunikasi terbagi atas dua macam:

- 1) Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang lazim digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik yaitu melalui tulisan

---

<sup>18</sup> Acep Yonny Dan Sri Rahayu, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif Dan Disenangi Siswa*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta, 2011, Hlm. 129-130

<sup>19</sup> Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, Cet. II, Hlm. 47

<sup>20</sup> Edi Harapan Dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Rajagrafindo Persada, Depok, 2014, Cet. I, Hlm. 16

- 2) Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh atau lebih diawali dengan bahan atau isyarat.<sup>21</sup>
- c. Macam-macam komunikasi dilihat dari jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi dibedakan menjadi:
  - 1) Komunikasi intrapribadi, yaitu komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Sebelum kita berkomunikasi dengan orang lain, kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain, hanya saja caranya sering tidak kita sadari.
  - 2) Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
  - 3) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.
  - 4) Komunikasi publik adalah komunikasi antar seseorang pembicara dengan sejumlah besar orang atau khalayak. Contohnya pidato, ceramah, kampanye dan lain sebagainya.
  - 5) Komunikasi organisasi adalah terjadi dalam suatu organisasi bersifat formal maupun nonformal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.<sup>22</sup>
  - 6) Komunikasi massa adalah komunikasi dengan memerlukan media massa agar dapat mencapai sasaran yang banyak dengan jangkauan yang sangat luas bahkan tak terbatas. Media yang digunakan media cetak maupun media elektronik<sup>23</sup>

d. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Harold Lasswell adalah *the surveillance of the environmen*, fungsi

---

<sup>21</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017, Cet. I, Hlm. 103

<sup>22</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori Dan Stadi Kasus*, Rajagrafindo Persada, Depok, 2014, Cet. I, Hlm. 12-13

<sup>23</sup> *Ibid*, Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, hlm. 12



komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan.

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchiana Effendi dalam buku *Dimensi-dimensi Komunikasi* mempunyai pendapat, yaitu:

- 1) Memberikan informasi
- 2) Mendidik masyarakat
- 3) Memengaruhi masyarakat
- 4) Menghibur masyarakat<sup>24</sup>

e. Proses komunikasi

Proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) bermaksud menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan dan seterusnya) yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Secara umum proses komunikasi ada beberapa bagian yaitu:

- 1) Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide-ide atau buah pemikiran untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya.
- 2) Simbol atau isyarat adalah pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Kode atau isyarat dapat berupa tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu.
- 3) Media atau perantara adalah perantara atau jembatan dalam menyampaikan informasi dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan agar informasi yang disebarkan berjalan efisien.
- 4) Mengartikan kode atau isyarat adalah setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan sebagainya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahami.
- 5) Penerima pesan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber (komunikator). Disebut juga pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, dan lain sebagainya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Ihsana El Khuluqo, hlm. 102

- 6) Balikan atau umpan balik adalah isyarat atau tanggapan yang berisikan kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal.
- 7) Gangguan, merupakan bukan dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu.<sup>25</sup>

f. Tujuan komunikasi

Menurut Riant Nugroho (2004:72) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya. Dengan demikian, komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Pada umumnya tujuan komunikasi adalah:

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti. Sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
- 2) Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
- 3) Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan.<sup>26</sup>

g. Manfaat komunikasi

Banyak manfaat komunikasi bagi manusia. Ketika kita melakukan proses komunikasi berarti tengah melakukan peran sebagai makhluk sosial. Komunikasi bagi individu atau setiap manusia bermanfaat dalam

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Edi Harapan dan Syarwani Akhmad, hlm. 17-21

<sup>26</sup> *Ibid*, Ihsana El Khuluqo, hlm. 102-103

memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya. Untuk keberlangsungan hidupnya, manusia akan selalu melakukan kegiatan komunikasi.

Berhasil tidaknya proses komunikasi dapat dilihat dari *feedback* atau umpan balik. Maksudnya jika penerima pesan memahami apa yang disampaikan oleh penerima pesan, kemudian ia merespon dengan mengucapkan kata-kata atau melakukan suatu sesuai dengan yang diharapkan penerima pesan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil, begitu sebaliknya.

Adapun manfaat komunikasi antara lain:

- 1) Dapat mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan (ide, gagasan, perasaan, permasalahan)
  - 2) Komunikasi yang baik, tepat, dan jelas dapat menghindari dari kesalahpahaman,
  - 3) Komunikasi yang baik dapat membawa keuntungan-keuntungan yang diharapkan baik fisik maupun psikis,
  - 4) Dengan komunikasi efektif dapat membawa pada hubungan kekeluargaan yang lebih erat.<sup>27</sup>
- h. Komunikasi efektif dalam pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan.

Komunikasi efektif yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an terdapat rumusan-rumusan prinsipil dalam melakukan interaksi atau hubungan dengan orang lain yang telah disinyalir dalam Al-Qur'an. Prinsip-prinsip tersebut adalah: QS. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak

<sup>27</sup> *Ibid*, Helmawati, hlm. 208-209

*yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (QS. an-Nisa: 9)*

Kalimat ini mengandung arti pembicaraan yang benar, jujur, konsisten, dan terkendali. Berdasarkan surat diatas bahwa komunikasi persfektif Al-Qur'an adalah berkata yang benar dan menghindari kebohongan, sehingga ucapan yang disampaikan menyejukkan hati yang menjadi sasaran informasi.<sup>28</sup>

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi didalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, di mana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.<sup>29</sup> Agar komunikasi berhasil memang diperlukan strategi. Tentu tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, tetapi tidak juga membangun komunikasi efektif itu sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi pun perlu diterapkan prinsip-prinsip untuk dapat meningkatkan keefektifannya. Prinsip-prinsip komunikasi yang efektif antara lain:

1) Fasih

Adalah mengucapkan kata-kata atau kalimat dengan jelas. Kalimat yang jelas diucapkan akan membantu kelancaran dalam proses komunikasi. Ketika mengucapkan kalimat hendaknya komunikator tidak mengucapkn dengan cepat, dan hendaknya mengucapkan dengan kalimat yang jelas sehingga

---

<sup>28</sup> *Ibid*, Ihsana El Khuluqo, hlm. 99

<sup>29</sup> *Ibid*, Ihsana El Khuluqo, hlm. 105

makna atau tujuan dapat dipahami atau dimengerti sesuai harapan komunikator.

- 2) Ringkas  
Ringkas artinya singkat. Kalimat yang diutarakan dalam berkomunikasi hendaknya tidak terlalu panjang dan lebar.
- 3) Mudah dipahami  
Banyak orang dalam berkomunikasi menggunakan kata-kata asing sehingga orang yang diajak bicara mengalami kesulitan dalam memahami artinya.
- 4) Jujur  
Kejujuran dari komunikator akan dapat menimbulkan kesan positif dari komunikan. Kejujuran dari komunikator mengakibatkan komunikasi akan dengan mudah mendapat respon sesuai yang diharapkan.
- 5) Menarik  
Komunikasi akan efektif jika menarik. Pendidik sebagai komunikator akan diperhatikan dan apa-apa yang diucapkannya akan menjadi fokus perhatian peserta didik jika diucapkan dengan gaya yang menarik<sup>30</sup>

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh peserta didik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling memercayai. Berkaitan dengan ini, ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Tujuan kita berkomunikasi akan sangat menentukan cara kita menyampaikan informasi. Kejelasan tujuan dalam berkomunikasi harus diketahui sebelum kita berkomunikasi.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Helmawati, hlm. 209-210

- 2) Mengetahui siapa yang diajak bicara. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai tingkat usia.
  - 3) Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari si penerima pesan.
  - 4) Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum di dengar dan dimengerti orang lain.
  - 5) Yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan.
  - 6) Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan.
  - 7) Sikap rendah hati memberi kemungkinan pada terciptanya kehidupan yang penuh energi. Kesombongan, merasa paling hebat, dan merasa paling unggul hanya akan membuat manusia kalah dalam segala hal.<sup>31</sup>
- i. Indikator- indikator keterampilan komunikasi siswa:
- 1) Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam pembelajaran memungkinkan siswa terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahui itu benar atau tidak.<sup>32</sup>
  - 2) Siswa dapat mengemukakan ide, gagasan, dan perasaannya
  - 3) Mampu memberikan apresiasi kepada lawan bicara
  - 4) Kegiatan dari keterampilan komunikasi adalah mendiskusikan suatu masalah, membuat laporan, dan kegiatan lain yang sejenis<sup>33</sup>
  - 5) Komunikasi yang baik, tepat dan jelas dapat menghindarkan dari salah sangka

---

<sup>31</sup> *Ibid*, Ihsana El Khuluqo, hlm. 108

<sup>32</sup> *Ibid*, Onong Uehjana, hlm. 102

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 143

6) Dengan komunikasi efektif dapat membawa pada hubungan kekeluargaan yang lebih erat.<sup>34</sup>

j. Teori Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.<sup>35</sup> Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar.<sup>36</sup>

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal meliputi stimulus dan lingkungan, kondisi internal meliputi keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar meliputi informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan, keterampilan intelek adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan, keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut dan strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.<sup>37</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat dan mengucapkan. Apa pun jenis dan manifestasi belajar yang dilakukan siswa, hampir dapat

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Helmawati, hlm. 209

<sup>35</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Rajagrafindo Persada, Depok, 2012, hlm. 5

<sup>36</sup> *Ibid*, Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 7

<sup>37</sup> *Ibid*, Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 11-12

dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akalnya.<sup>38</sup> Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu: tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi.<sup>39</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>40</sup>

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
 

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

  - a) Faktor internal
    - (1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
    - (2) Aspek psikologis, faktor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa
  - b) Faktor eksternal
    - (1) Lingkungan sosial, seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat

<sup>38</sup> *Ibid*, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 73

<sup>39</sup> *Ibid*, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 15

<sup>40</sup> *Ibid*, Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 16



mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

- (2) Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>41</sup>

## 5. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah dan Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) aqidah berakar dari kata '*aqada-ya'qidu -aqdan -aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersampul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>42</sup>

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya.

Aqidah lebih mahal daripada segalanya yang dimiliki manusia. Demikianlah yang kita alami dan kita saksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk takhayul atau khurafat sekalipun.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> *Ibid*, Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, hlm. 145

<sup>42</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 1993, Hlm. 1

<sup>43</sup> Tgh. H. Z. A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Cet. II, Hlm. 1

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik atau mungkin buruk.<sup>44</sup>

Akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang.<sup>45</sup>

b. Tujuan mengajar aqidah akhlak

Sasaran pengajaran aqidah adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, Rasul-rasulnya tentang hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepadanya.
- 4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakekat misalnya:
  - a) Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu.
  - b) Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat
  - c) Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.<sup>46</sup>

Dari beberapa paparan diatas, dapat dipahami pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan agar siswa dapat mengetahui, menghayati dan menyakini tentang

---

<sup>44</sup> Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, Pusat Pengembangan Sumber Belajar (PPSB) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, 2008, Hlm. 24

<sup>45</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2016, Hlm. 6

<sup>46</sup> Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, hlm. 34-35

kebenaraan agama islam yang diwujudkan dalam akhlak terpuji sehingga terbentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Pentingnya keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajarn, metode *Syndicate group* dan *picture and picture*, kedua metode tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Karena dengan adanya metode *Syndicate* yang termasuk metode diskusi, baik antara pengajar dengan siswa maupun antar siswa sendiri memungkinkan si pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang diketahuinya itu benar atau salah.

#### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti berusaha menelaah beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi, diantaranya:

Pertama, penelitian dari Susetiyono dan Achmad A. Hinduan, dari Program Magister Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan Judul “*Penerapan Model Syndicate Group Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Zat dan Wujudnya Untuk Kelas VII SMP*”. Menyatakan bahwa penerapan model *syndicate group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran dengan menggunakan model *syndicate group* dapat membantu siswa mempermudah dalam memahami materi fisika, siswa dapat bertanya kepada sesama teman, dan siswa mengembangkan pengetahuannya melalui diskusi antara teman, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas sehingga memperoleh pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, penelitian dari Rizqi Fauziah Rofif, dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Metode Syndicate Group Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Di Desan Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader dengan  $p$  value = 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kemaknaan pada pengetahuan kader setelah diberi intervensi,

namun hasil tersebut dirasa belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Ketiga, penelitian dari Anasbi Sujarwa, dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Dengan Judul Penelitian “*Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Syndicate Group Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran diskusi tipe syndicate group dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X paket keahlian teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase motivasi belajar siklus I sebesar 5,17%, yaitu dari sebelum siklus 77,99% menjadi 83,16%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 6,28% menjadi 89,44% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Sedangkan prestasi belajar pada siklus I menurun 5,95 dari semester sebelumnya 75,42 menjadi 69,47 (52,63% lulus). Pada siklus II baru mengalami peningkatan sebesar 8,08 menjadi 83,50 dengan kelulusan 100% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Selain itu, peningkatan motivasi dan prestasi belajar juga didukung oleh adanya korelasi yang sangat kuat ( $r=0,860$ ) antara data awal dan akhir motivasi belajar serta korelasi yang kuat ( $r=0,614$ ) antara data awal dan akhir prestasi belajar.

Ketiga penelitian di atas mempunyai perasamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *syndicate group*. Adapun perbedaannya adalah dari ketiga penelitian di atas, dua diantaranya adalah tentang penggunaan metode *syndicate group* terhadap peningkatan motivasi, hasil belajar, dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang satunya adalah tentang penggunaan metode *syndicate group* terhadap pengetahuan kader posyandu. Adapun penulis lakukan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan metode *syndicate group* dan *picture and picture* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

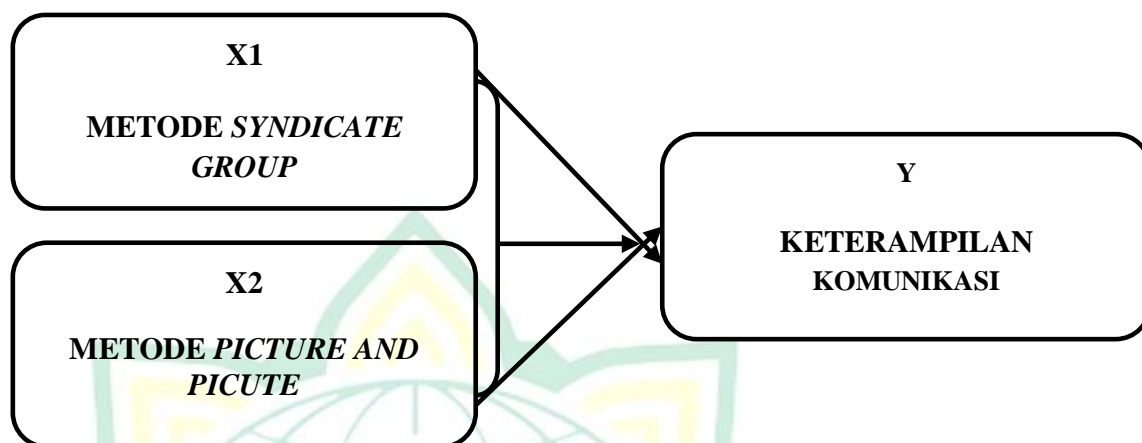
### C. Kerangka Berfikir

Metode *Syndicate Group* merupakan satu bentuk pembelajaran yang terdapat pada metode diskusi. Metode *syndicate group* adalah salah satu jenis diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa. Setiap kelompok ditugasi membahas sub-sub topik yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasilnya di depan kelas untuk kemudian ditarik kesimpulan. Adapun keunggulan metode ini adalah membiasakan kerjasama menurut paham demokrasi, memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab yang sehat sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. Sedangkan metode *picture and picture* adalah guru menyajikan gambar sesuai dengan materi yang di ajarkan. Dengan adanya diskusi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya, meningkatkan komunikasi siswa dengan guru atau siswa lain serta lingkungan belajarnya, dengan metode *Picture And Picture* yang menyajikan gambar dapat memperlihatkan berbagai objek sehingga membuat menarik perhatian siswa, membantu pemahaman siswa tentang suatu objek dan memperbaiki kualitas belajar siswa. Dengan penggunaan kedua metode tersebut keseriusan siswa tinggi, keinginan bertanya dan menjawab pertanyaan guru lebih baik, serta menjawab dan menanggapi pertanyaan teman pada tingkat yang cukup. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran *Syndicate Group* dan *Picture And Picture*.

Indikator-indikator yang dapat dilihat ketika diterapkan metode *Syndicate Group* dan *Picture And Picture* adalah keterampilan komunikasi verbal meliputi: melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menulis hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dipahami serta suaranya terdengar jelas.

Dari apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, kerangka berpikir dapat divisualisasikan dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1 Arah Korelasi Antar Variabel



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran.<sup>47</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>48</sup> Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan, maka hipotesisnya sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Syndicate Group* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 Dalam Kategori Baik.
2. Penerapan Metode *Picture Ana Picture* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 Dalam Kategori Baik.
3. Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 Dalam Kategori Baik.
4. Terdapat Pengaruh Antara Metode *Syndicate Group* Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

<sup>47</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 34

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, cet-20, hlm. 64

5. Terdapat Pengaruh Antara Metode *Picture And Picture* Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
6. Terdapat Pengaruh Antara Metode *Syndicate Group* Dan *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

